



AGRIBISNIS PADI MERAH CENDANA DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PETANI

CENDANA RED RICE AGRIBUSINESS IN INCREASING THE COMPETITIVE ADVANTAGE OF FARMERS

Ni Putu Sukanteri*, Luh Gede Panca Dewi, I Made Budiasa, Luh Putu Kirana Pratiwi
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas mahasaraswati Denpasar, Indonesia
*Email correspondence: putusukanteri@unmas.ac.id

Info Artikel

Diterima: 04/12/2024

Direvisi: 02/01/2025

Disetujui: 16/03/2025

ABSTRAK

Beras sebagai pangan utama masyarakat Indonesia, membutuhkan ketersediaannya sepanjang waktu sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Kabupaten Tabanan sebagai salah satu produsen beras khususnya Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel dikenal sebagai daerah penghasil beberapa jenis beras. Varietas padi yang dibudidayakan di kawasan Jatiluwih adalah varietas Padi Merah Cendana Jatiluwih. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur aktivitas rantai pasok beras merah serta keunggulan kompetitif beras merah di Desa Jatiluwih. Metode penelitian menggunakan analisis kompetitif pada UD WS Jatiluwih dengan 13 responden terdiri dari petani, penggiling dan pemasar beras merah Cendana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur rantai pasok padi lokal (padi merah Cendana) di Desa Jatiluwih yaitu petani, penggiling, konsumen padi varietas lokal (padi merah Cendana) di Desa Jatiluwih. Daya saing padi varietas padi merah Cendana ditunjukkan oleh tingginya kedudukan varietas lokal ditengah konsumen sebagai pangan golongan masyarakat menengah ke atas secara sosial. Keunggulan kompetitif secara ekonomi padi varietas lokal ditunjukkan oleh harga jual yang relatif tinggi dibandingkan varietas unggul lainnya.

KATA KUNCI: beras merah cendana, kompetitif beras, pemasaran beras

ABSTRACT

Rice, the main food of Indonesian people, always requires its availability in line with population growth. Tabanan Regency as one of the rice producers, especially Jatiluwih Village, Penebel District, is known as an area that produces several types of rice. The rice variety cultivated in the Jatiluwih area is the Jatiluwih Cendana Red Rice variety. This study aimed to analyze the structure of the supply chain activity of red rice and the competitive advantages of red rice in Jatiluwih Village. The research method used competitive analysis at UD WS Jatiluwih with 13 respondents consisting of farmers, millers, and marketers of Cendana red rice. The results showed the supply chain structure of local rice (Cendana red rice) in Jatiluwih Village, namely farmers, millers, and consumers of local rice varieties (Cendana red rice) in Jatiluwih Village. The competitiveness of Cendana red rice varieties is shown by the high position of local varieties among consumers as food for the middle to upper social classes. The relatively high selling price shows the economic competitive advantage of local rice varieties compared to other superior varieties.

KEYWORDS: *Cendana red rice; competitive rice; rice marketing*

Cite this as: Ni Putu Sukanteri, Luh Gede Panca Dewi, I Made Budiasa, Luh Putu Kirana Pratiwi (2025). Agribisnis padi merah cendana dalam meningkatkan keunggulan kompetitif petani. Agrica: Journal of Sustainable Agriculture, 18(1), 12-23. doi: <https://doi.org/10.37478/agr.v18i1.5057>



Copyright (c) 2025 Ni Putu Sukanteri, Luh Gede Panca Dewi, I Made Budiasa, Luh Putu Kirana Pratiwi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Beras sebagai pangan utama bagi masyarakat Indonesia, membutuhkan ketersediaan sepanjang waktu serta tepat waktu. Sejalan dengan pertambahan penduduk maka, kebutuhan beras pun terus meningkat tiap tahunnya (Surianti, 2023).

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan beras. Produksi beras di Bali pada tahun 2023 sebesar 379.869,53 ton, mengalami penurunan sebanyak 3.959,63 ton atau 1,03% dibandingkan produksi beras di tahun 2022 sebesar 383.829,63 ton. Kabupaten Tabanan menempati urutan pertama sebagai sentra produksi beras di Bali pada tahun 2023 dengan jumlah beras sebesar 95.579,19 ton yang mengalami sedikit peningkatan produksi sebesar 138,98 ton atau 0,11% dibandingkan produksi beras di tahun 2022 sebesar 95.458,21 yang terdiri dari berbagai jenis varietas beras (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan berpotensi untuk bisa memproduksi beras yang dibutuhkan masyarakat.

Permasalahan dalam pemasaran beras diantaranya, beras cenderung mengalami harga yang rendah (Fauziya & Sitorus, 2019) pada tingkat petani, saluran pemasaran yang panjang, serta biaya produksi yang tinggi. Hal tersebut selanjutnya menyebabkan margin, keuntungan dan efisiensi pemasaran yang belum efisien (Pangemanan et al., 2016). Hal ini disebabkan karena keterlibatan pedagang perantara, sehingga menyebabkan perbedaan harga yang cukup tinggi di petani dan pembeli (Perkasa, 2016; Istiyanti, 2010). Hal

tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti fungsi penyediaan fisik maupun logistik, perlakuan terhadap beras yang menimbulkan adanya biaya tambahan pada pemasaran (Gitosudarmo, 1994). Menurunnya keunggulan kompetitif tergolong rendah yang disebabkan oleh produk pertanian khususnya beras dengan karakteristik mudah rusak, produksinya musiman, volume yang besar dengan harga yang relatif rendah (Surianti, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan kecenderungan fluktuasi harga merugikan pihak petani (Maghfiroh, & Marimin, 2010).

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu produsen beras khususnya Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel dikenal sebagai daerah penghasil beberapa varietas padi. Varietas padi yang dibudidayakan di kawasan Jatiluwih adalah varietas Padi Merah Cendana Jatiluwih dan Padi beras Hitam.

Beras merah Cendana merupakan varietas lokal yang terdapat di Desa Jatiluwih. Beras ini jumlahnya terbatas, ditanam di lahan kering dan kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan varietas beras lainnya. Artinya selain harga beras merah relatif mahal, produksi beras merah juga masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan varietas beras lainnya (Runtunuwu et al, 2014).

Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani padi merah (Ridwan et al., 2011), petani berupaya meningkatkan keunggulan kompetitif padi melalui agribisnis padi. Pada agribisnis padi, peran penggiling sangat penting yaitu mengubah padi atau gabah menjadi produk turunannya dalam bentuk beras agar dapat diolah

menjadi produk turunan Kembali, dikonsumsi dalam bentuk nasi ataupun sebagai cadangan pangan.

Untuk dapat memastikan keunggulan kompetitif meningkat maka beras merah Jatiluwih dapat dikonsumsi oleh masyarakat melalui pendistribusian yang tepat hingga ke konsumen akhir baik di daerah Jatiluwih maupun di daerah-daerah sekitar lainnya, sehingga membutuhkan sistem manajemen rantai pasok yang baik dalam distribusi beras.

Sejalan dengan penelitian Jebarus dalam (Budiono & Syaichu, 2016), manajemen rantai pasok sebagai salah satu pengembangan konsep tataniaga pangan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi konsumen. Manajemen rantai pasok merupakan suatu sistem yang melibatkan perencanaan, koordinasi, serta kendali dalam proses agribisnis, serta aktivitas agribisnis dalam rantai pasok dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen dengan biaya optimal. Manajemen rantai pasok merupakan rangkaian yang utama untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan beras sampai pada konsumen (Kumalasari et al., 2021).

Berdasarkan uraian dan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Manajemen Rantai Pasok Beras Merah Berbasis Organik di UD WS Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dengan tujuan untuk menganalisis struktur aktivitas rantai pasok beras merah dan menganalisis keunggulan kompetitif beras merah di UD WS Desa Jatiluwih.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian agribisnis padi merah Cendana dilakukan di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali, dengan pertimbangan bahwa Desa Jatiluwih sebagai satu satunya daerah yang memproduksi padi merah Cendana. Polulasi dalam penelitian ini adalah petani padi merah dan padi beras hitam sebanyak 60 orang, serta lembaga penggiling 1 orang dan anggota rantai pasok beras merah organik di UD WS Jatiluwih sebanyak 4 orang .

Sampel penelitian (Sugiyono, 2021) diambil menggunakan metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel secara sengaja, diantaranya 1 penggiling padi dari UD WS Jatiluwih dan 4 petani beras merah organik yang secara terus menerus memproduksi padi merah dan sebagai petani yang memasok di UD WS Jatiluwih secara aktif dan berkelanjutan, 1 orang pedagang besar, 3 orang pengecer dan 4 konsumen akhir rantai pasok beras merah berbasis organik di UD WS Jatiluwih. Sehingga total sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang.

Metode Analisis Data

Analisis Data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui statistik sederhana. Terdapat Parameter keunggulan kompetitif antara lain sebaran jumlah varietas lokal padi merah Cendana yang digunakan petani; sebaran areal penanaman varietas lokal padi merah Cendana; dan persepsi masyarakat terhadap varietas lokal.

Metode analisis keunggulan kompetitif padi merah Cendana menggunakan Formula sebagai berikut adalah

$$\text{Min Yi} = \frac{n \text{ Xi} + \text{CXk} / j}{\text{Pxi}}$$

Dimana:

Min Y = Produksi minimum tanaman alternatif padi merah cendana (kg/ha)
nXi = keuntungan tanaman alternative padi merah cendana Xi (Rp/ha)
CXk/j = biaya(cost) produksi komoditas padi merah cendana (Rp/ha)
Pxi = harga komoditas padi merah cendana (Rp/kg)

Suatu komoditas usahatani dapat dinyatakan mempunyai keunggulan kompetitif, apabila komoditas tersebut menghasilkan pendapatan yang lebih besar pada luasan yang sama, pada tingkat produksi yang minimal. Hal tersebut dijadikan indikator nilai kompetitif suatu komoditas agribisnis yang ditunjukkan oleh nilai produk minimum pada komoditas yang bersangkutan (Manwan et al. (1990). Pendekatan ini menjadi rujukan pula oleh Adnyana (1998), Kariyasa (1998) dan Buharman, et al. (1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik ini bisa dilihat dari demografinya seperti usia responden, pekerjaan responden dan pendidikan respon. Penelitian ini, menganalisis karakteristik responden terdiri dari umur responden, tingkat Pendidikan responden dan pengalaman agribisnis yang dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Usia atau umur merupakan satuan waktu untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk hidup berdasarkan waktu. Karakteristik

responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-15	0	0
2	16-30	5	38.5
3	31-45	6	46.2
4	46-60	1	7.7
5	>61	1	7.7
6	0-15	0	0
Total		13	100

Sumber: Diolah dari Data Primer 2024

Data pada tabel 1, menunjukkan bahwa umur responden pada rantai pasok padi merah berbasis organik di UD WS Jatiluwih terbanyak berada pada usia 31-45 tahun yang paling dominan, berada pada usia produktif sehingga mudah mengadopsi inovasi dan tenaga yang dimiliki sangat produktif. Di usia ≥60 tahun sebanyak 2 orang (15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rantai pasok beras merah berbasis organik di WS Jatiluwih didominasi oleh usia produktif jadi dapat membantu dalam meningkatkan nilai produk yang dipasarkan dan menekan biaya pemasaran.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Pendidikan yang ditempuh responden merupakan pendidikan yang dijadikan indikator dalam penguasaan seseorang terhadap pengetahuan melalui suatu proses pembelajaran, dalam upaya meningkatkan ketrampilan yang ditekuni dalam kegiatan sehari-harinya. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden pada Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	23,08
2	SMA	4	30,77
3	SMK	2	15,39
4	D1	1	7,69
5	D2	1	7,69
6	D4	1	7,69
7	S1	1	7,69
Total		13	100

Sumber data: Diolah dari Data Primer 2024

Hasil penelitian pada Tabel 2 secara rinci dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan beragam antara lain di tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 3 orang (23,08%), tingkat sekolah menengah atas sebanyak 4 orang (30,77%), tingkat sekolah menengah kejuruan sebanyak 2 orang (15,39%), tingkat pendidikan diploma satu sebanyak 1 orang (7,69%), tingkat pendidikan diploma dua sebanyak 1 orang (7,69%), tingkat pendidikan diploma empat (7,69%) dan tingkat pendidikan strata satu sebanyak 1 orang (7,69%). Pada penelitian ini responden pada tingkat pendidikan (SMA) paling banyak. Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir, semakin tinggi pendidikannya maka semakin berani untuk mengambil risiko dan melakukan inovasi dalam pemasaran beras merah berbasis organik dengan meningkatkan nilai tambah produk. Berbeda dengan penelitian (Mahmud & Mardianto, 2020) yang menunjukkan pelaku agribisnis padi pada umumnya berpendidikan dibawah SMP. Namun di Desa Jatiluwih mayoritas pelaku agribisnis sudah mempunyai pendidikan SMA sehingga

mudah dalam mengadopsi inovasi baru khususnya dalam pemasaran beras.

Struktur Aktivitas Rantai Pasok Beras Merah Berbasis Organik Desa Jatiluwih

1. Lembaga dan keanggotaan Rantai Pasok

Lembaga dan anggota rantai pasok beras merah Cendana di UD WS Jatiluwih diantaranya terdiri dari:

- Petani sebagai anggota rantai pertama pada rantai pasok beras. Petani sebagai produsen yang menyediakan bahan baku utama yaitu berupa padi merah berbasis merah cendana yang akan didistribusikan ke penggilingan padi yaitu ke UD WS Jatiluwih yang nantinya diproses menjadi beras merah berbasis organik.
- Penggiling padi UD WS Jatiluwih merupakan anggota rantai pasok yang memproses sekaligus pengumpul padi merah Cendana dari petani yang selanjutnya menggiling padi menjadi menjadi beras. Penggiling padi UD WS Jatiluwih menyalurkan produk berasnya ke konsumen akhir, pedagang pengecer dan pedagang besar.
- Pedagang besar merupakan anggota rantai pasok yang membeli beras merah dalam jumlah besar langsung di UD WS Jatiluwih yang nantinya akan didistribusikan ke pedagang pengecer. Pedagang besar biasanya membeli beras merah di UD WS Jatiluwih sebanyak 500-800 kg per sekali angkut.
- Pedagang pengecer merupakan mata rantai terakhir dalam penyaluran beras merah berbasis organik di UD WS Jatiluwih yang nanti akan didistribusikan ke konsumen akhir. Pedagang pengecer membeli beras di UD WS Jatiluwih sebanyak 25-50 kg per sekali angkut.
- Pelaku rantai pasok terakhir adalah konsumen beras merah cendana dan penerima beras terakhir pada rantai pasok. Sehingga kualitas dan harga

beras menjadi alasan paling utama dalam pembelian beras oleh konsumen selain kebutuhan konsumen terhadap beras merah Cendana.

Menurut (Sihombing et al., 2015) petani tidak memperoleh nilai yang optimal dalam siklus rantai pasok beras, tetapi rantai pasok beras merah cendana di Desa Jatiluwih menunjukkan bahwa struktur rantai pasok sangat menguntungkan petani karena padi merah cendana adalah varietas lokal dengan permintaan konsumen yang konstan.

2. Pola Saluran Rantai Pasok

Pola saluran rantai pasok beras merah berbasis organik di UD WS Jatiluwih memiliki tiga saluran yaitu:

a. Pola saluran rantai pasok I: petani – penggiling padi – konsumen

Pada saluran pertama petani menjual gabahnya ke penggiling padi yaitu UD WS Jatiluwih yang kemudian nantinya akan diproses menjadi beras dan didistribusikan ke konsumen.

b. Pola saluran rantai pasok II: petani – UD WS Jatiluwih (penggiling padi) – pedagang pengecer – konsumen

Pada saluran kedua petani menjual gabahnya ke penggiling padi yaitu UD WS Jatiluwih untuk di proses menjadi beras kemudian UD WS Jatiluwih menjadi distributor beras merah Cendana ke pedagang pengecer yang nantinya pedagang pengecer akan mendistribusikan beras ke konsumen.

c. Pola saluran rantai pasok III: petani – penggiling padi – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen

Pada saluran ketiga petani menjual gabahnya ke penggiling padi yaitu UD WS Jatiluwih untuk diproses menjadi beras kemudian UD WS Jatiluwih mendistribusikan berasnya ke pedagang

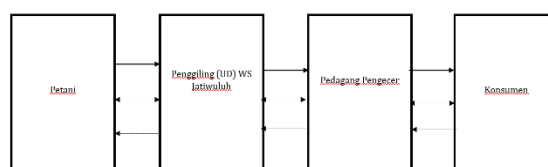
besar dengan jumlah yang besar kemudian pedagang besar akan menyalurkan berasnya ke pengecer selanjutnya pedagang pengecer akan menjual berasnya kepada konsumen.

Kinerja Rantai Pasok Beras Merah Berbasis Organik di UD WS Jatiluwih

1. Pola jalur Rantai Pasok Beras Merah Cendana Berbasis Organik di UD WS Jatiluwih pada Masing-masing Saluran

Pola aliran rantai pasokan beras merah berbasis organik di UD WS Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan pada masing-masing saluran terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu aliran produk beras merah Cendana, aliran informasi berkaitan dengan beras merah Cendana dan aliran keuangan yang diterima lembaga pemasar maupun dibayar oleh konsumen. Adapun pola aliran pada saluran sebagai berikut.

a. Jalur rantai pasok beras merah Cendana berbasis organik di Desa Jatiluwih



Gambar 1. Saluran rantai pasok beras di Desa Jatiluwih

Keterangan:

- : Saluran Produk
- > : Saluran Informasi
-> : Saluran Keuangan

Pada Gambar 1 dapat diketahui pola aliran rantai pasok beras merah Cendana berbasis organik di UD WS Jatiluwih pada saluran tingkat I terdapat tiga saluran rantai yang terlibat dalam

jalur rantai pasokan. Saluran pemasaran ini merupakan saluran rantai pasok kecil atau pendek yang hanya melibatkan satu Lembaga pemasaran yaitu UD WS Jatiluwih.

Pola aliran produk pada saluran tingkat I yang berupa beras merah berbasis organik diawali oleh petani padi beras merah berbasis organik yang ada di Desa Jatiluwih yang mendistribusikan padinya ke penggiling padi UD WS Jatiluwih dalam bentuk padi yang belum mengalami penyosohan. Rata-rata jumlah padi yang dibeli UD WS Jatiluwih dari petani sebanyak 1 ton per sekali pengambilan. Setelah itu UD WS melakukan proses penyosohan dan penggilingan padi hingga menjadi beras yang nantinya beras merah tersebut didistribusikan langsung ke konsumen.

Pola aliran informasi pada saluran tingkat I dalam rantai pasok beras merah berbasis organik di UD WS Jatiluwih yaitu terkait dengan jumlah bahan baku, perubahan harga pasar, jumlah permintaan terhadap beras merah berbasis organik serta preferensi konsumen. Petani padi beras merah menginformasikan jumlah padi yang dihasilkan dan perubahan harga padi beras merah akibat adanya gagal panen kepada UD WS Jatiluwih selaku penggiling padi sekaligus penyalur beras. UD WS Jatiluwih memberikan informasi kepada petani terkait dengan perubahan permintaan terhadap beras merah berbasis organik yang mengakibatkan adanya perubahan harga pasar. Dengan memperoleh informasi adanya perubahan jumlah bahan baku, jumlah permintaan dan perubahan harga padi, maka UD WS Jatiluwih menginformasikan kepada konsumen

bahwa harga beras merah mengalami perubahan. Konsumen juga memberikan informasi kepada UD WS Jatiluwih terkait dengan standar kualitas dan tampilan produk beras merah organik yang dibeli di UD WS Jatiluwih.

Pola aliran keuangan pada saluran tingkat I yaitu petani menerima pembayaran secara tunai dari UD WS Jatiluwih atas sejumlah padi atau gabah yang akan di giling pada UD WS Jatiluwih. Pembayaran oleh konsumen kepada UD WS Jatiluwih dilakukan secara tunai jika konsumen membeli secara langsung di UD WS Jatiluwih dan secara non tunai jika konsumen membeli secara *online*.

Berbeda dengan hasil penelitian (Fauziah et al., 2021) kinerja rantai pasok tidak efisien disebabkan oleh pola aliran rantai pasok yang membutuhkan waktu mencapai 37 hari, berbeda dengan aliran beras di UD WS Jatiluwih, pedagang memesan beras ke penggiling, bahkan konsumen bersedia membeli langsung ke penggiling agar mendapat beras merah tepat waktu.

Penggunaan Varietas Lokal Petani Padi di Desa Jatiluwih

Penggunaan Teknologi Pada Usahatani Padi lokal di Desa jatiluwih sudah berkembang dari waktu ke waktu. Penggunaan teknologi terlihat pada tabel 3. Beberapa teknologi yang sudah digunakan berbasis pertanian organik, seperti penggunaan pupuk organik dari limbah ternak sapi. Selain itu, untuk pengendalian hama dan penyakit sudah menggunakan fermentasi dari urin sapi dan pupuk organik cair.

Tabel 3. Identifikasi penggunaan Teknologi petani padi merah Cendana

No	Komponen Teknologi	Penggunaan Teknologi
1	Penggunaan varietas	Padi merah Cendana
2	Penggunaan Benih	Benih lokal
3	Umur Bibit	20 hari
4	Jumlah bibit	40 Kg
5	Pupuk Organik	PO limbah ternak sapi
6	Perlakuan benih	Perendaman
7	Sistem irigasi	Lancar
8	Cara olah tanah	Menggunakan traktor
9	Sistem Tanam	
10	Pengendalian Hama Penyakit	Fermentasi urine dan poc
11	Pengendalian Gulma	Penyiangan
12	Alsistan	Traktor, cangkul
13	Panen dan Pasca Panen	Potong tangkai

Sistem Pemupukan padi lokal di Desa Jatiluwih ditampilkan pada tabel 4. Data tabel 4 menunjukkan adanya penggunaan pupuk bagi tanaman padi dengan memanfaatkan kombinasi antara pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang dan pupuk organik cair, sedangkan pupuk anorganik yang digunakan adalah urea.

Tabel 4. Penggunaan pupuk pada usahatani Padi di Desa Jatiluwih

No	Jenis pupuk	Dosis
1	Pupuk Kandang	2000kg /ha
2	Pupuk Urea	60 kg /ha
3	Pupuk Organik Cair	500 lt

Persepsi Petani terhadap Varietas Padi Lokal di Desa jatiluwih

Petani di Desa Jatiluwih konsisten menanam padi lokal (padi merah Cendana) karena sudah menjadi warisan turun temurun di wilayah Desa Jatiluwih. Jika dibandingkan dengan padi varietas ungula yang berkembang saat ini, panen padi merah Cendana membutuhkan

waktu mencapai 6 bulan. Sedangkan padi varietan unggul hanya butuh waktu panen hanya 3 bulan. Beberapa alasan petani tetap mempertahankan produksi padi merah Cendana sebagai berikut:

Padi merah Cendana merupakan salah satu bentuk mempertahankan budaya lokal. Budaya lokal yang dimaksud yaitu padi merah cendana yang dipanen tidak bisa langsung dijual, namun petani harus membawa padi tersebut ke rumah masing –masing untuk di upacarai sesuai kepercayaan masyarakat Desa jatiluwih. Setelah di upacarai dicarikan hari baik untuk menjual padi merah tersebut. Setelah itu padi merah bisa di jual.

Beras yang berasal dari padi merah Cendana mempunyai rasa yang khas sehingga sangat cocok untuk menu keluarga, dan berbagai produk olahan berbahan dari tepung beras merah. Selain itu padi beras meras wajib di taman masyarakat Desa Jatiluwih sebagai komoditas turun temurun dan juga sebagai salah satu pelestarian budaya petani, dimana sebelum hasil panen di jual petani melakukan serangkaian upacara terhadap hasil panen yang diperoleh, merupakan tradisi wajib dilakukan oleh petani. Selain itu sebagai perlindungan biodiversitas (perlindungan varietas lokal) agar tidak punah di kemuadian hari.

Analisis Usahatani padi Lokal di desa Jatiluwih

Produksi padi merah Cendana di Desa Jatiluwih menunjukkan biaya pada Tabel 5 dibandingkan dengan varietas unggul lainnya.

Tabel 5. Penggunaan input dan output usahatani Padi di Desa Jatiluwih.

No	Input dan Output	Biaya dan Penerimaan Varietas (Rp)	
		Lokal	Unggul
1	Hasil Panen Padi	7 ton	6 ton
2	Harga Padi	12000	6500
3	Penerimaan	84.000.000	39.000.000
4	Biaya		
	Benih	800.000	400.000
	Pupuk	2.000.000	500.000
	Organik		
	Pupuk Urea	210.000	1.050.000
	Pupuk organik cair	500.000	
	Tenaga	12.000.000	10.000.000
	Kerja		
	Total Biaya	15.510.000	11.950.000
5	Keuntungan	68.490.000	27.050.000
6	R/C	5,42	3,26

Keunggulan kompetitif Varietas Lokal (Padi Merah Cendana) terhadap varietas unggul di Desa Jatiluwih

Hasil penelitian menunjukkan ini juga menunjukkan produktivitas dua jenis varietas padi. Data pada tabel 7 menampilkan data produktivitas yang mampu dihasilkan komoditas padi merah Cendana mencapai 7 ton /ha. Harga padi merah sebesar Rp 12.000/kg. berbeda dengan padi varietas unggul yang ditanam oleh petani dihasilkan 6 ton /ha sedangkan padi varietas unggul harganya Rp 6.500 /kg di terima petani.

Tabel 6. Produktivitas padi varietas lokal (padi merah Cendana) dengan padi varietas unggul yang di tanam petani berdasarkan produktivitas

No	Varietas	Produktivitas
1	Padi Merah Cendana	7 ton/ha
2	Padi Unggul (Ciherang)	6 ton/ha

Tabel 7. Indeks kompetitif padi varietas padi merah Cendana dengan padi varietas unggul berdasarkan harga

No	Varietas	Harga	Indek Kompetitif
1	Padi Merah Cendana	12000	58,3%
2	Varietas Unggul (Padi Ciherang)	6500	183,3%

Tingkat kompetitif varietas lokal padi merah cendana pada tabel 7, mencapai 58,3 % dan varietas unggul 183,3%. Varietas lokal lebih kompetitif dibanding varietas unggul. Hal ini disebabkan oleh varietas lokal harganya mencapai dua kali lipat harga padi varietas unggul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada agribisnis padi merah Cendana dapat disimpulkan bahwa struktur rantai pasok padi lokal (padi merah Cendana) di Desa Jatiluwih yaitu petani, penggiling, konsumen.

Padi varietas lokal (padi merah Cendana) di Desa Jatiluwih terbukti mempunyai keunggulan kompetitif relatif tinggi 58,3% dibanding padi varietas unggul (varietas Ciherang). Sehingga daya saing padi merah Cendana menunjukkan kedudukan lebih tinggi ditengah konsumen sebagai pangan golongan masyarakat menengah ke atas secara sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada lembaga LPPM Unmas Denpasar, Pendanaan Kegiatan PKM oleh DRPM tahun 2024 serta tim pelaksana kegiatan penelitian serta terimakasih kepada

Kepala Desa Jatiluwih beserta jajaran dan petani padi merah cendana di Desa Jatiluwih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). *Produksi Beras Per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ton) 2022-2023*. <https://doi.org/https://bali.beta.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzg0IzI=/produksi-beras-per-bulan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali--ton-.html>
- Budiono, R., & Syaichu, A. (2016). Manajemen Rantai Pasokan Jagung Asalan Pada CV Amin Di Lampung Tengah. *Jurnal Spektrum Industri*, 14(2), 109–230. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/si.v14i2.4910>
- Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Kabupaten Karawang Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DeA). (2016). *Forum Agribisnis*.
- Fauziah, R., Astutiningsih, E. T., & Rini, N. K. (2021). Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik “Beras Raos.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 1–10. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14821>
- Fauziya, L., & Sitorus, E. (2019). Manajemen Rantai Pasok Produk Beras Ri1 Organik (Studi Kasus Pt. Swasembada ORGANIS). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5628>
- Gitosudarmo, I. (1994). *Manajemen pemasaran / oleh Indriyo Gitosudarmo* (1st ed.). Yogyakarta :: BPFE,. <https://doi.org/https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=431241#>
- Istiyanti, E. (2010). Efisiensi Pemasaran Cabai Keriting Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian MAPETA*, 12(2). <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/147394/efisiensi-pemasaran-cabai-merah-keriting-di-kecamatan-ngemplak-kabupaten-sleman>
- Kumalasari, D. ., Suprayitno, A., Nafita Sari, R. ., & Suhaimi, I. (2021). Supply Chain Managemen Gula Merah Kelapa UD Nirwana Di Desa Dayu Kecamatan Nglek Kabupaten Blitar. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*., 4(2). <https://doi.org/10.52434/mja.v4i2.1460>
- Maghfiroh, & Marimin, N. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok* (IPB Press (Ed.); 1st ed.). IPB Press. https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/276269515_Aplikasi_Teknik_Pengambilan_Keputusan_Dalam_Manajemen_Rantai_Pasok
- Mahmud, M., & Mardianto, M. (2020). Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Beras Solok (Studi Kasus Di Kota Solok). *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1), 44–53. <https://doi.org/10.35457/viabel.v14i1.1000>
- Padi Organik dan Tuntutan Peningkatan Produksi Beras. (2015). *Iptek Tanaman Pangan*.
- Pangemanan, P. A., Manoppo, A. R., & Dumais, J. N. K. (2016). Perbandingan Margin Pemasaran Beras Berdasarkan Musim Panen Di Kecamatan Kakas Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907± 4298, 12(3), 125–134. <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/76181->

- ID-perbandingan-margin-pemasaran-beras-berd.pdf
- Perkasa, I. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran serta Persepsi Masyarakat Terhadap Beras Organik dan Anorganik (Studi Kasus Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur). In *IPB - Skripsi*.
- Ridwan, Rachmata, & Suismono. (2011). Model Penggilingan Padi Terpadu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *PANGAN*, 20(3), 315–330.
- Runtuuwu, J., Oroh, S., & Taroreh, R. (2014). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Cafe Dan Resto Cabana Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sihombing, D. T., Sumarauw, J., Sam, U., Manado, R., Data, R., Data, P., & Presentation, D. (2015). *the Analysis of Value-Added Supply Chain of Rice in the Tatengesan Village*. 3(2), 798–805.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- Surianti. (2023). Potensi Pengembangan Beras Merah Sebagai Makanan Pokok. *JASATHP: Jurnal Sains Dan Teknologi Hasil Pertanian*, 3(1), 12–17.
- (“Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Kabupaten Karawang Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea),” 2016) Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). *Produksi Beras Per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ton) 2022-2023*. <https://doi.org/https://bali.beta.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzg0IzI=/produksi-beras-per-bulan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali--ton-.html>
- Budiono, R., & Syaichu, A. (2016). Manajemen Rantai Pasokan Jagung Asalan Pada CV Amin Di Lampung Tengah. *Jurnal Spektrum Industri*, 14(2), 109–230. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/si.v14i2.4910>
- Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Kabupaten Karawang Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). (2016). *Forum Agribisnis*.
- Fauziah, R., Astutiningsih, E. T., & Rini, N. K. (2021). Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik “Beras Raos.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 1–10. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14821>
- Fauziya, L., & Sitorus, E. (2019). Manajemen Rantai Pasok Produk Beras Ri1 Organik (Studi Kasus Pt. Swasembada Organis). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5628>
- Gitosudarmo, I. (1994). *Manajemen pemasaran / oleh Indriyo Gitosudarmo* (1st ed.). Yogyakarta :: BPFE,. <https://doi.org/https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=431241#>
- Istiyanti, E. (2010). Efisiensi Pemasaran Cabai Keriting Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian MAPETA*, 12(2). <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/147394/efisiensi-pemasaran-cabai-merah-keriting-di-kecamatan-ngemplak-kabupaten-sleman>
- Kumalasari, D. ., Suprayitno, A., Nafita Sari, R. ., & Suhaimi, I. (2021). Supply Chain Managemen Gula Merah Kelapa UD Nirwana Di Desa Dayu Kecamatan Nglegok

- Kabupaten Blitar. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*., 4(2).
<https://doi.org/10.52434/mja.v4i2.1460>
- Maghfiroh, & Marimin, N. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok* (IPB Press (Ed.); 1st ed.). IPB Press.
https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/276269515_Aplikasi_Teknik_Pengambilan_Keputusan_Dalam_Manajemen_Rantai_Pasok
- Mahmud, M., & Mardianto, M. (2020). Analisis Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Beras Solok (Studi Kasus di Kota Solok). *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1), 44–53.
<https://doi.org/10.35457/viabel.v14i1.1000>
- Padi Organik dan Tuntutan Peningkatan Produksi Beras. (2015). *Iptek Tanaman Pangan*.
- Pangemanan, P. A., Manoppo, A. R., & Dumais, J. N. K. (2016). Perbandingan Margin Pemasaran Beras Berdasarkan Musim Panen Di Kecamatan Kakas Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907±4298, 12(3), 125–134.
<https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/76181-ID-perbandingan-margin-pemasaran-beras-berd.pdf>
- Perkasa, I. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran serta Persepsi Masyarakat Terhadap Beras Organik dan Anorganik (Studi Kasus Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur). In *IPB - Skripsi*.
- Ridwan, Rachmata, & Suismono. (2011). Model Penggilingan Padi Terpadu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *PANGAN*, 20(3), 315–330.
- Runtunuwu, J., Oroh, S., & Taroreh, R. (2014). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Cafe Dan Resto Cabana Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sihombing, D. T., Sumarauw, J., Sam, U., Manado, R., Data, R., Data, P., & Presentation, D. (2015). *the Analysis of Value-Added Supply Chain of Rice in the Tatengesan Village*. 3(2), 798–805.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung : Alfabeta.
<https://doi.org/https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- Surianti. (2023). Potensi Pengembangan Beras Merah Sebagai Makanan Pokok. *JASATHP: Jurnal Sains Dan Teknologi Hasil Pertanian*, 3(1), 12–17.